IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research
E-ISSN: 3025-2393 P-ISSN: 3025-2385
Vol. 5 No. 1 Januari 2027

Analisis Kesalahan Struktur Kalimat Dalam Novel Dilan: *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq

Ayu Febriyanti[1] Susy Deliani[2] Sukma Adelina Ray[3]
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Alwashliyah Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3]
Email: ayufebriyanti0210@gmail.com[1] susy@univamedan.ac.id[2]
adelinaray3sukma@gmail.com[3]

Abstrak

Analisis kesalahan struktur kalimat dalam novel Dilan: *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq. Studi ini dimaksudkan guna menerangkan wujud kekeliruan susunan kalimat serta macam kekeliruan susunan kalimat, dan faktor penyebab kesalahan struktur kalimat dalam novel Dilan: *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada studi ini ialah novel Dilan: *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq, sedangkan Data studi berbentuk kalimat yang ada pada novel tersebut. Metode pengumpulan data dilaksanakan memakai metode baca dan catat. Metode analisis data dilaksanakan lewat tahapan penyederhanaan data, pemaparan data, serta penyusunan simpulan. Berlandaskan hasil studi terhadap 432 data, ditemukan 249 data kalimat efektif 57,64% dan 183 data atau 42,36% kalimat tidak efektif. Bentuk kesalahan struktur kalimat yang ditemukan meliputi ketiadaan subjek dan ketiadaan predikat. Jenis kesalahan struktur kalimat terdiri atas kesalahan subjek sebanyak 109 data atau 59,56% dan kesalahan predikat sebanyak 74 data atau 40,44%. Faktor penyebab kesalahan struktur kalimat meliputi pengaruh bahasa lisan sebanyak 89 data atau 48,63%, penghilangan unsur kalimat sebanyak 67 data atau 36,61%, dan gaya pengarang sebanyak 27 data atau 14,75%. Dengan demikian, faktor yang paling dominan menyebabkan kesalahan struktur kalimat dalam novel adalah pengaruh bahasa lisan.
Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Struktur Kalimat, Sintaksis, Novel, Pidi Baiq

Abstract

An Analysis of Sentence Structure Errors in the Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 by Pidi Baiq. This study aims to describe the forms of sentence construction errors, the categories of sentence construction errors, and the factors causing sentence structure errors in the novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 by Pidi Baiq. This study employed a descriptive qualitative method. The data source was the novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 by Pidi Baiq, while the research data consisted of sentences found in the novel. The data were gathered by reading and note-taking methods. The data were examined by the steps of data condensation, data display, and conclusion formulation. Based on the analysis of 432 data, 249 or 57,64% effective sentences and 183 or 42,36% ineffective sentences were found. The forms of sentence structure errors found consisted of the absence of subjects and the absence of predicates. The types of sentence structure errors consisted of subject errors, totaling 109 data or 59.56%, and predicate errors, totaling 74 data or 40.44%. The factors causing sentence structure errors included the influence of spoken language, totaling 89 data or 48.63%; omission of sentence elements, totaling 67 data or 36.61%; and the author's style, totaling 27 data or 14.75%. Therefore, the most dominant factor causing sentence structure errors in the novel was the influence of spoken language.
Keywords: *Language Erros, Sentence Structure, Effective Sentence, Novel, Pidi Baiq*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia bisa mengungkapkan pemikiran, pandangan, perasaan, dan pemikiran kepada pihak lain. Bahasa ialah suatu sistem yang amat kompleks yang meliputi beragam aspek

pemikiran individu, dalam bahasa ada ruang yang tidak terbatas yang memuat seluruh pengertian dan wawasan manusia. Individu memakai bahasa selaku sarana untuk mengungkapkan beragam pemikiran yang terdapat pada benak individu tersebut. Dalam kehidupan tanpa adanya bahasa, manusia tidak bisa menjalankan kegiatan apa pun (Nugroho, 2018). Pada tataran kebahasaan, bahasa Indonesia memiliki sistem yang tersusun atas beberapa lapisan, antara lain fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dari keempat lapisan tersebut, sintaksis menempati posisi penting karena berhubungan dengan pembentukan dan penyusunan kalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang memuat gagasan yang utuh dan digunakan sebagai sarana utama dalam komunikasi tertulis. Oleh karena itu, pemakaian susunan kalimat yang sesuai ialah unsur utama dalam menjaga kejelasan makna dan efektivitas komunikasi (Ramlan, 2018).

Struktur kalimat dalam bahasa Indonesia disusun berlandaskan kaidah tata bahasa yang mencakup komponen subjek, predikat, objek, pelengkap, serta keterangan. Ketidaktepatan dalam penyusunan unsur-unsur tersebut dapat menimbulkan kesalahan struktur kalimat, yang berdampak pada ambiguitas makna, ketidakefektifan kalimat, atau bahkan salah tafsir terhadap maksud penulis. Bentuk kesalahan struktur kalimat sering terjadi karena penulis tidak memahami fungsi sintaksis dengan baik, kurang memperhatikan kesepadanan antara unsur, serta terpengaruh oleh struktur bahasa lisan yang cenderung lebih bebas (Putrayasa, 2019). Fenomena kesalahan struktur kalimat tidak hanya ditemukan dalam karya ilmiah atau tulisan pelajar, tetapi juga dalam karya sastra populer. Hal ini terjadi karena dalam karya sastra, pengarang memiliki kebebasan berekspresi, termasuk dalam mengolah bahasa untuk menimbulkan efek estetik, emosi, dan kedekatan dengan pembaca. Gaya bahasa dalam sastra bersifat fleksibel dan kreatif, tetapi penulis tetap dituntut memperhatikan ketepatan struktur sintaksis agar teks tidak kehilangan kejelasan makna (Meitridwiastiti, 2022).

Salah satu karya kesusastraan yang memikat untuk ditelaah dari aspek struktur kalimat adalah novel yang berjudul *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. Novel ini merupakan kelanjutan dari *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* yang sangat populer di kalangan remaja. Cerita yang sederhana, gaya bahasa yang ringan, dan penggunaan ragam bahasa sehari-hari menjadikan novel ini dekat dengan pembaca muda. Pidi Baiq menggunakan gaya tutur yang khas, yakni memadukan antara bahasa formal dan nonformal, serta sering kali menampilkan kalimat yang menyerupai struktur lisan. Ciri khas inilah yang kemudian menimbulkan fenomena linguistik yang menarik untuk dianalisis, terutama terkait dengan struktur kalimat. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam novel Dilan, ditemukan banyak bentuk kalimat yang menyimpang dari struktur sintaksis baku. Penelitian yang menganalisis, struktur frasa dan klausa dalam novel yang berjudul *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq menemukan adanya penggunaan struktur tidak baku, elipsis subjek, dan pengulangan kata yang berlebihan sebagai bentuk ekspresi gaya bahasa (Saraswati, 2020). Selain itu, dalam penelitian tentang kesalahan sintaksis pada teks naratif menyebutkan bahwa pengaruh bahasa lisan terhadap tulisan populer sering menjadi faktor utama munculnya ketidaktepatan struktur kalimat, terutama dalam penggunaan konjungsi dan penempatan predikat (Lestari, 2021).

Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq juga banyak memuat dialog antar tokoh yang menggunakan gaya bahasa remaja era 1990-an. Dalam banyak kasus, penggunaan struktur kalimatnya menyelisihi aturan kebahasaan Indonesia yang standar. Misalnya, adanya kalimat tanpa subjek yang jelas, kalimat majemuk tanpa penanda hubungan yang tepat, serta penggabungan klausa yang tidak sepadan. Hal ini menimbulkan pertanyaan menarik apakah bentuk-bentuk tersebut, merupakan kesalahan struktural atau justru merupakan gaya bahasa yang disengaja untuk membentuk karakter dan suasana cerita. Teori

kesalahan berbahasa, kajian kesalahan berbahasa ialah sebuah tahapan kerja yang dimanfaatkan oleh tenaga pengajar serta peneliti kebahasaan melalui tahapan-tahapan penghimpunan data, pengenalan kekeliruan yang ada pada data, penerangan kekeliruan tersebut, pengelompokan kekeliruan tersebut berlandaskan faktor penyebabnya, dan penilaian tingkat keseriusan kekeliruan tersebut. (Tarigan, 2021). Namun demikian, dalam kajian linguistik, penting untuk tetap memisahkan antara kesalahan struktural murni dan bentuk penyimpangan yang bersifat stilistik. Selain sebagai objek linguistik, novel yang berjudul *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq memiliki relevansi sosial-budaya yang kuat. Bahasa yang digunakan mencerminkan gaya komunikasi remaja, nilai-nilai moral, serta norma-norma pergaulan pada masa itu. Oleh karena itu, analisis kesalahan struktur kalimat pada novel ini tidak semata berguna untuk mengidentifikasi kesalahan kebahasaan, namun juga dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan realitas sosial dalam teks sastra populer.

Penelitian ini juga didorong oleh fakta bahwa kajian linguistik terhadap karya sastra populer masih relatif sedikit dibandingkan dengan kajian terhadap teks akademik. Beberapa penelitian "Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Karangan Mahasiswa" menunjukkan bahwa kesalahan struktur kalimat paling banyak ditemukan pada penggunaan predikat dan objek yang tidak sesuai fungsi (Agkris, 2023). Pada penelitian lain, menemukan bahwa kesalahan struktur juga dapat muncul akibat interferensi bahasa lisan, yang membuat tulisan kehilangan keefektifan dan kepaduan kalimat (Puspawati, dkk. 2019) . Hasil-hasil penelitian ini memberikan dasar teoritis bahwa kesalahan struktur dapat muncul di berbagai jenis teks, termasuk karya sastra yang ditulis dalam gaya bahasa komunikatif. Berlandaskan pemaparan tersebut,analisis terhadap novel yang berjudul *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam karya populer, terutama dalam aspek sintaksis. Kajian ini juga penting untuk memperkaya studi linguistik terapan, karena hasilnya dapat dijadikan referensi bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan perguruan tinggi, khususnya dalam hal penggunaan kalimat efektif dan pemahaman gaya bahasa dalam teks sastra.

Berlandaskan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai "Analisis Kesalahan Struktur Kalimat dalam Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq" penting dilakukan karena beberapa alasan, yaitu,novel ini banyak menggunakan bentuk kalimat yang unik dan tidak baku, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan struktur kalimat dalam novel ini, dan temuan studi diupayakan bisa memberi sumbangsih atas pemahaman struktur kalimat dalam bahasa Indonesia serta aplikasinya dalam pembelajaran dan pengeditan teks sastra populer. Berlandaskan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan struktur kalimat dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. Fokus penelitian diarahkan pada pengkajian bentuk-bentuk kesalahan struktur kalimat yang meliputi ketidakhadiran unsur subjek dan predikat, ketidaktepatan penggunaan konjungsi, serta penyimpangan struktur kalimat yang terdapat pada bagian narasi dan dialog. Di samping itu, studi ini turut dimaksudkan guna mengenali faktor pemicu munculnya kesalahan struktur kalimat berlandaskan teori sintaksis dan analisis kesalahan berbahasaDengan begitu, hasil studi ini diinginkan bisa memberi uraian yang teratur terkait penggunaan struktur kalimat dalam karya sastra populer.

Berlandaskan landasan belakang tersebut, bisa dikenali persoalan antara lain: Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq banyak menggunakan gaya bahasa lisan yang berpotensi menyimpang dari struktur kalimat bahasa Indonesia baku. Ditemukan kalimat yang tidak lengkap unsur strukturnya, terutama subjek dan predikat. Terdapat ketidaktepatan susunan unsur kalimat, seperti objek, pelengkap, dan keterangan. Penyimpangan struktur

tersebut menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan kurang jelas maknanya. Kesalahan struktur kalimat dalam novel tersebut belum diklasifikasikan secara sistematis berdasarkan jenisnya. Faktor penyebab kesalahan struktur kalimat, baik pengaruh bahasa lisan maupun gaya pengarang, belum dianalisis secara mendalam. Berlandaskan landasan persoalan tersebut, sehingga studi ini dipusatkan atas kajian kekeliruan susunan kalimat pada novel yang berjudul *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. Adapun rumusan masalah antara lain: Bagaimana bentuk kesalahan struktur kalimat dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq? Bagaimana jenis-jenis kesalahan struktur kalimat dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq berdasarkan kategorinya? Apa pemicu munculnya kekeliruan susunan kalimat pada novel tersebut? Tujuan penelitian antara lain: Guna mengetahui bentuk kekeliruan susunan kalimat yang ada pada novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq; Guna mengetahui jenis-jenis kesalahan struktur kalimat dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq berdasarkan kategorinya; Guna memahami faktor yang memicu munculnya kekeliruan susunan kalimat pada novel itu.

Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Aulia Maharani, juhairiah, sunanik pada tahun 2023 dengan judul penelitian ''Analisis kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa kelas V SD negeri 012 Sungai Pinang, Samarinda. Memiliki tujuan penelitian yaitu menganalisis kesalahan struktur kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas 5 SD negeri 012 Sungai pinang dan mengidentifikasi faktor penyebab kesalahan tersebut. Persamaan penelitian nya yaitu pada menganalisis kesalahan struktur kalimat beserta faktor penyebab kesalahan struktur kalimat tersebut. Sedangkan perbedaan yang terlihat pada karya sastra yang digunakan yaitu pada penelitian Salsabila Aulia Maharani, juhairiah, sunanik menggunakan teks karangan deskripsi siswa SD negeri kelas 5 sedangkan pada penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan sebuah novel.
2. Penelitian dilakukan oleh Ahmad Hadi Qomaruddin dan Parto pada tahun 2025 dengan judul penelitian kesalahan struktur kalimat pada Antologi Cerpen Rembulan Widuri Karya Mahasiswa PBSI 2019. Penelitian ini berfokus pada analisis keterangan struktur kalimat dalam antologi cerpen yang berjudul rembulan widuri karya mahasiswa PBS 2019 digunakan sebagai objek penelitian. Persamaan penelitiannya yaitu menganalisis kesalahan struktur kalimat pada sebuah karya sastra. Sedangkan perbedaannya terdapat pada karya sastra yang digunakan, Ahmad Hadi Qomaruddin dan Parto menggunakan karya sastra sebuah cerpen sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan sebuah novel
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Gregorius Mudjiyono pada tahun 2017 dengan judul penelitian "Analisis Kesalahan struktur kalimat dalam menulis mahasiswa PBSI Unika Widya Mandala Madiun". Mempunyai maksud menerangkan jenis-jenis kesalahan susunan kalimat yang dilakukan mahasiswa PBSI Unika Mandar Madiun saat menyusun skripsi ataupun mengedit penggunaan bahasa Indonesia. Kesamaan studi iniGregorius Mudjiyono terlihat pada objek penelitian yaitu menganalisis kesalahan struktur kalimat.Sedangkan perbedaannya terlihat pada karya sastra yang digunakan yaitu pada penelitian Gregorius Mudjiyono menggunakan skripsi mahasiswa sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan sebuah karya sastra novel.
4. Penelitian dilakukan oleh Y D Puspawati,St Y Slamet, A Surya pada tahun 2024 dengan judul penelitian "Analisis Kesalahan Struktur Kalimat dasar pada keterampilan menulis teks wawancara peserta didik kelas IV sekolah dasar. Memiliki tujuan menganalisis struktur kalimat dasar dalam teks wawancara dan faktor terjadinya kesalahan struktur kalimat dasar. Bersama studi ini yaitu ada pada objek penelitian yakni menganalisis kesalahan struktur kalimat. Sedangkan perbedaannya terlihat pada karya sastra yang digunakan yaitu pada

penelitian Y D Puspawati,St Y Slamet, A Surya menggunakan teks wawancara peserta didik kelas 4 sekolah dasar, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan sebuah karya sastra sebuah novel.

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yuni cahaya Dwi Pratiwi, Sutardi, Sariban pada tahun 2024 dengan judul penelitian "Analisis kesalahan penulisan kalimat dalam karangan siswa kelas 3 sekolah dasar". Memiliki tujuan menganalisis kesalahan penyusunan kalimat siswa sekolah dasar dalam menulis karangan. Persamaan penelitian Yuni cahaya Dwi Pratiwi, Sutardi, Sariban dengan penelitian ini terlihat pada objek penelitian yang digunakan yaitu kesalahan struktur kalimat. Sedangkan perbedaannya yaitu pada karya sastra yang digunakan pada penelitian Yuni cahaya Dwi Pratiwi, Sutardi, Sariban menggunakan karangan siswa kelas 3 sekolah dasar sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan sebuah karya sastra novel.
6. Penelitian yang dilaksanakan oleh Anggit pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Struktur Kalimat dalam Teks Tulis” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan struktur kalimat berlandaskan ketidaklengkapan unsur kalimat dan ketidaktepatan susunan unsur kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan struktur kalimat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan mengaburkan makna yang disampaikan. Persamaan penelitian Anggit (2015) dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu analisis kesalahan struktur kalimat. Perbedaannya terletak pada sumber data penelitian, yaitu Anggit (2015) menggunakan teks tulis non-sastra sebagai objek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan karya sastra berupa novel Dilan: *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Sania Irmanda,Fitri Zalita Dalimunthe, Azura sakhi Salsabila,Cony Carolina Sinaga,dan Hera Chairunissa pada tahun 2024 dengan judul penelitian "Meningkatkan kualitas berbahasa Indonesia melalui analisis kesalahan linguistik pada novel tumbal kosan bu andin" Memiliki tujuan meningkatkan kualitas bahasa dan karya sastra untuk mempengaruhi kesan dan pemahaman pembaca dan faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa.Persamaan penelitian ini yaitu pada menganalisis kesalahan berbahasa atau kalimat dan juga pada karya sastra yang digunakan yaitu sebuah novel.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Yessania Anindhita, Dika Iskianan Noviana, Ameliya Qoriah, Dewi Safitri,Asep Purwo Yudi Utomo oo ada tahun 2024 dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Sintaksis pada Novel Perempuan di Titik Nol”.Mempunyai maksud meningkatkan serta menerangkan kekeliruan-kekeliruan berbahasa dalam bidang sintaksis yang ada pada novel “Perempuan di Titik Nol". Persamaan penelitian ini yaitu menganalisis kesalahan berbahasa atau kalimat dan juga karya sastra yang digunakan yaitu sebuah novel.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Kusrini Afriliani,Rizki Zuliani, Ns. Elang Wibisana pada tahun 2021 dengan judul "Analisis kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi kelas IV sd negeri kuciran 07". Memiliki tujuan yaitu Peneliti hendak mengkaji berbagai kekeliruan-kekeliruan struktur kalimat yang ada dalam tulisan narasi siswa serta seperti apa tingkat kekeliruan struktur kalimat pada tulisan narasi siswa.Memiliki persamaan yaitu menganalisis kalimat dalam sebuah karya sastra perbedaan terletak pada karya sastra digunakan pada penelitian Kusrini Afriliani,Rizki Zuliani, Ns. Elang Wibisana menggunakan karangan narasi siswa kelas IV SD sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan sebuah karya sastra novel.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah Ekowati dan Farah Kamalia pada tahun 2022 dengan judul penelitian "Analisis kesalahan berbasis pada teks deskripsi siswa kelas Vll SMP plus Al-watasi Caringin Bogor". Memiliki tujuan yaitu menganalisis kesalahan berbahasa dalam menuliskan suatu kata atau kalimat yang dilakukan oleh siswa SMP kelas VII SMP plus Al-

watasi Caringin Bogor pada teks deskripsi.Memiliki persamaan yaitu menganalisis penulisan kata dan kalimat dalam sebuah teks sedangkan perbedaannya pada karya sastra yang digunakan pada penelitian Ainiyah Ekowati dan Farah Kamalia menggunakan teks deskripsi siswa SMP kelas VII sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan sebuah karya sastra novel.

Berlandaskan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian kesalahan struktur kalimat masih didominasi pada teks akademik dan tulisan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji kesalahan struktur kalimat dalam karya sastra populer, khususnya novel remaja, yang memiliki karakteristik bahasa berbeda.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan pendekatan, metode, serta langkah-langkah penelitian agar proses penelitian dapat berjalan secara terarah dan terkontrol. Berlandaskan pendapat tersebut, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena data yang dianalisis berupa satuan bahasa dalam bentuk kalimat yang terdapat dalam novel, bukan data berupa angka atau statistik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara mendalam, khususnya fenomena kesalahan struktur kalimat yang muncul dalam novel Dilan: *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dan data yang dihasilkan bersifat deskriptif (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah teks novel yang dianalisis sebagaimana adanya tanpa perlakuan atau manipulasi tertentu.

Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat antarvariabel, melainkan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis bentuk-bentuk kesalahan struktur kalimat yang ditemukan dalam objek penelitian. Metode deskriptif berfungsi untuk menggambarkan fenomena atau keadaan objek penelitian berlandaskan data yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pemaparan data berupa kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan struktur kalimat, kemudian menjelaskannya berlandaskan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Selain itu, desain penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian yang menjelaskan jenis, bentuk, dan kecenderungan kesalahan struktur kalimat, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut dalam novel. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai benar atau salah penggunaan bahasa pengarang secara normatif, melainkan untuk mengkaji penggunaan struktur kalimat dari sudut pandang teori sintaksis struktural. Dengan demikian, desain penelitian yang digunakan dinilai paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan struktur kalimat dalam novel secara sistematis dan ilmiah sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2019).

Waktu dan Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), tempat penelitian disesuaikan dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Karena sumber data penelitian ini berupa karya sastra tertulis, maka penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan tidak terikat pada lokasi tertentu. Penelitian memanfaatkan sumber pustaka yang relevan. Waktu penelitian dilaksanakan pada

semester 7 tahun akademik 2025-2026 dimulai Oktober 2025-Januari 2026 dimulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan analisis data yang dilakukan secara mendalam dan berulang.

Sumber Data dan Data yang digunakan

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2019). Berlandaskan pengertian tersebut, data primer dalam penelitian ini bersumber dari novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. Data yang digunakan berupa kalimat-kalimat dalam novel yang mengandung kesalahan struktur kalimat, khususnya kesalahan pada unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Data primer diperoleh melalui kegiatan membaca secara cermat dan mencatat bagian-bagian teks yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bagian data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber pendukung yang relevan dengan kajian penelitian. Data sekunder meliputi pendapat dan teori para ahli linguistik yang membahas sintaksis, struktur kalimat, dan analisis kesalahan berbahasa, seperti teori struktur kalimat, unsur-unsur kalimat, serta konsep kesalahan struktur kalimat. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku teks, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kesalahan struktur kalimat dalam karya sastra. Data sekunder tersebut digunakan sebagai landasan teoretis dan pembanding dalam menganalisis serta menafsirkan data primer.

Teknik Sampling (Cuplikan)

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan bagian dari data yang akan dianalisis dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik sampling diperlukan agar data yang dianalisis benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang dikaji. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberadaan kesalahan struktur kalimat dalam data. Oleh karena itu, tidak seluruh kalimat dalam novel dianalisis, melainkan hanya kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya kesalahan struktur kalimat berlandaskan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Kalimat-kalimat yang tidak mengandung kesalahan struktur kalimat tidak dijadikan data penelitian karena tidak sesuai dengan fokus kajian. Penggunaan teknik purposive sampling ini bertujuan agar analisis data dapat dilakukan secara lebih terarah, mendalam, dan sistematis. Dengan membatasi data pada kalimat-kalimat yang relevan, peneliti dapat memusatkan perhatian pada bentuk, jenis, dan faktor penyebab kesalahan struktur kalimat yang ditemukan dalam novel, sehingga hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan landasan teoretis yang digunakan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berlandaskan pendapat menyatakan bahwa "teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka" (Sugiyono, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, menyatakan bahwa "dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan memanfaatkan dokumen tertulis sebagai sumber data utama apabila objek penelitian berupa teks atau naskah" (Moleong, 2017). Berlandaskan

pendapat para ahli tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang didukung dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa teks tertulis yang menjadi objek penelitian, yaitu novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel secara cermat, berulang, dan menyeluruh guna memahami isi teks serta mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan struktur kalimat. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mencatat data berupa kalimat-kalimat yang telah diidentifikasi ke dalam instrumen pencatatan data. Menurut Sudaryanto (2015), teknik catat merupakan teknik lanjutan yang digunakan untuk merekam data kebahasaan secara tertulis agar dapat dianalisis lebih lanjut.Dengan menggunakan teknik dokumentasi, baca, dan catat, data yang diperoleh diharapkan akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesalahan Struktur Kalimat dalam Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq

Struktur kalimat memiliki peranan penting dalam membentuk kalimat yang efektif karena menentukan kejelasan penyampaian informasi kepada pembaca. Suatu kalimat dikatakan baik apabila unsur-unsur pembentuknya tersusun secara lengkap dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hasil analisis terhadap novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq menunjukkan adanya beberapa bentuk kesalahan struktur kalimat yang meliputi ketiadaan subjek, ketiadaan predikat, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, serta ketidaktepatan penempatan unsur keterangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat penyimpangan terhadap kaidah sintaksis yang berkaitan dengan kelengkapan dan ketepatan unsur pembentuk kalimat. Analisis terhadap bentuk kalimat dilakukan untuk mengidentifikasi serta memetakan sejauh mana penggunaan kalimat efektif dan ketidakefektifan struktur kalimat yang terdapat dalam nove*l Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. Pemahaman mengenai struktur kalimat ini menjadi krusial karena novel karya Pidi Baiq memiliki karakteristik gaya penceritaan ragam lisan yang sangat kuat. Penggunaan ragam lisan tersebut secara langsung memengaruhi konstruksi sintaksis teks, sehingga batas antara kalimat yang memenuhi tata bahasa baku dan tuturan yang mengalami penyimpangan struktur menjadi sangat dinamis.

Berlandaskan hasil identifikasi dan analisis data secara menyeluruh terhadap tuturan narasi maupun dialog tokoh dalam novel tersebut, diperoleh total 432 data kalimat. Dari keseluruhan data yang dianalisis, tuturan dikelompokkan ke dalam dua bentuk utama, yaitu kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Rentang bentuk ini menunjukkan adanya variasi penggunaan bahasa—di satu sisi pengarang mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu, namun di sisi lain terdapat sejumlah besar tuturan yang mengalami pelesapan atau penggalan fungsi sintaksis inti. Dari total 432 data yang diteliti, diidentifikasi sebanyak 249 data (57,64%) termasuk dalam kategori kalimat efektif dan 183 data (42,36%) termasuk dalam kategori kalimat tidak efektif. Kehadiran 183 data kalimat tidak efektif menegaskan bahwa rentang kesalahan struktur kalimat dalam novel ini cukup signifikan, di mana sebagian besar penyimpangan bersumber dari pola bahasa lisan, penghilang unsur kalimat, serta gaya pengarang. Berikut adalah rincian rekapitulasi jumlah data bentuk kalimat yang ditemukan dalam novel Dilan: *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq:

Tabel 1. Tabel Trend Bentuk Kesalahan Struktur Kalimat

No	Bentuk kesalahan struktur kalimat	Jumlah data	Presentase	Mengapa terjadi

1.	Kalimat efektif	249	57,64%	Sebanyak 249 data (57,64%) dalam novel Dilan: *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* tergolong sebagai kalimat efektif. Kalimat-kalimat tersebut berhasil menyampaikan informasi penceritaan secara tepat karena telah memiliki fungsi-fungsi sintaksis baku yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca tanpa menimbulkan kekeliruan makna.
2.	Kalimat tidak efektif	183	42.36%	Sebanyak 183 data (42,36%) dikategorikan sebagai kalimat tidak efektif. Hal ini terjadi karena tuturan dalam novel mengalami berbagai bentuk penyimpangan sintaksis, seperti penggalan kalimat yang tidak memuat unsur Subjek, tidak memuat unsur Predikat, atau hanya berupa susunan frasa keterangan yang berdiri sendiri.
		432	100%	

Berlandaskan data tersebut, untuk kalimat efektif sebanyak 249 data atau 57,64% berlandaskan teori (Putrayasa, 2019), kalimat efektif adalah kalimat yang disusun berlandaskan kaidah kebahasaan yang berlaku dan mampu menyampaikan gagasan atau pikiran penulis secara jelas, tepat, serta tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca. Salah satu syarat utama kalimat efektif adalah terpenuhinya prinsip kesepadanan struktur, yaitu adanya keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan kesatuan fungsi sintaksis yang digunakan, sekurang-kurangnya memiliki fungsi Subjek (S) dan Predikat (P) yang jelas. Sejalan dengan itu, Widjono (2020) mengemukakan bahwa kalimat efektif ditandai oleh kehematan kata, kejelasan hubungan antarklausa, dan ketepatan penempatan unsur-unsur fungsi sintaktis.

Dari data kalimat tidak efektif yang diperoleh sebanyak 183 data atau 42,36% sesuai dengan teori (Putrayasa, 2019), kalimat tidak efektif adalah kalimat yang mengalami penyimpangan dari kaidah tata bahasa dan prinsip keefektifan bahasa, sehingga pesan atau gagasan penulis tidak tersampaikan secara optimal atau bahkan menimbulkan kekeliruan bagi pembaca. Ketidakefektifan kalimat umumnya bersumber dari ketidaklengkapan fungsi-fungsi inti sintaksis, seperti ketiadaan Subjek atau Predikat. Kondisi kalimat yang kehilangan unsur intinya dinamakan kalimat fragmentaris (Dalman, 2021), yaitu tuturan yang berhenti sebelum fungsinya sempurna sehingga secara tata bahasa baku tidak dapat diakui sebagai kalimat yang gramatikal. Berlandaskan hasil analisis terhadap 432 data dalam novel Dilan: *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq, dapat disimpulkan bahwa penggunaan struktur kalimat mencakup dua bentuk utama, yaitu 249 data (57,64%) kalimat efektif dan 183 data (42,36%) kalimat tidak efektif. Dominasi kalimat efektif menunjukkan bahwa pengarang secara umum tetap mengutamakan kejelasan alur cerita melalui kelengkapan unsur sintaksis baku, khususnya kesepadanan Subjek dan Predikat. Hal ini menjaga agar gagasan serta pesan narasi tersampaikan secara jernih, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca. Sementara itu, pada 183 data kalimat tidak efektif, penyimpangan struktur terbagi ke dalam dua jenis kesalahan utama, yaitu ketiadaan Subjek sebanyak 109 data (59,56%) dan ketiadaan Predikat sebanyak 74 data (40,44%). Ketidakefektifan tersebut dipicu oleh tiga faktor utama, yakni pengaruhbahasa lisan (89 data atau 48,63%), penghilangan unsur kalimat (67 data atau 36,61%), serta gaya penulisan pengarang y (27 data atau 14,75%). Meskipun bentuk kalimat tidak efektif tersebut sengaja dimanfaatkan pengarang untuk menghidupkan dialog tokoh, membangun estetika sastra, dan menghadirkan nuansa penceritaan yang natural, tuturan tersebut secara tata bahasa baku tetap dikategorikan sebagai kesalahan struktur sintaksis. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra memiliki kebebasan ekspresi (licentia poetica), namun ditinjau dari kaidah kebahasaan resmi, kelengkapan fungsi sintaksis tetap menjadi tolok ukur utama keefektifan suatu kalimat.

Jenis-Jenis Kesalahan Struktur Kalimat dalam Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq

Dalam penelitian terhadap 432 data yang terdapat dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq, ditemukan 249 data kalimat efektif dan 183 data kalimat tidak efektif. Kalimat tidak efektif tersebut selanjutnya dianalisis berlandaskan bentuk kesalahan struktur kalimat yang ditemukan. Dalam penelitian ini, analisis struktur kalimat didasarkan pada unsur-unsur pembentuk kalimat, yaitu Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K). Namun, tidak semua unsur tersebut memiliki kedudukan yang sama dalam setiap kalimat. Subjek dan predikat merupakan unsur inti yang membentuk hubungan dasar dalam sebuah kalimat, sedangkan objek, dan keterangan kehadirannya bergantung pada karakteristik predikat serta makna yang hendak disampaikan. Menurut Ramlan (2018), subjek merupakan unsur yang menjadi pokok pembicaraan, sedangkan predikat merupakan unsur yang menerangkan subjek. Oleh karena itu, keberadaan subjek dan predikat memiliki peranan penting dalam membentuk struktur kalimat yang lengkap. Apabila salah satu unsur tersebut tidak hadir atau tidak dapat diidentifikasi secara jelas, maka struktur kalimat dapat menjadi tidak lengkap. Berlandaskan pertimbangan tersebut, penelitian ini memfokuskan bentuk kesalahan struktur kalimat pada ketiadaan Subjek (S) dan ketiadaan Predikat (P). Objek dan keterangan tetap diperhatikan dalam proses analisis struktur kalimat, tetapi tidak dikategorikan sebagai bentuk kesalahan utama hanya karena tidak hadir dalam suatu kalimat. Hal tersebut disebabkan oleh sifat objek dan keterangan yang tidak selalu wajib hadir dalam setiap struktur kalimat.

Tabel 2. Trend Jenis Kesalahan Struktur Kalimat

No.	Bentuk kesalahan struktur kalimat	Jumlah data	Presentase	Mengapa terjadi
1.	Ketidaadan subjek	109	59,56%	Jenis kesalahan ketiadaan subjek mendominasi hasil temuan (109 data/59,56%). Hal ini terjadi karena tuturan dalam narasi maupun dialog kerap langsung mengutarakan tindakan (verba) tanpa melirihkan pelaku/pokok pembicaraan.
2.	Ketidaadan Predikat	74	40,44%	Ditemukan sebanyak 74 data (40,44%) yang mengalami ketiadaan predikat. Hal ini menyebabkan pernyataan yang disampaikan tidak memuat perbuatan, proses, atau keadaan yang dilakukan oleh subjek.
		183	100%	

Berlandaskan tabel 183 data kalimat tidak efektif, ditemukan 109 data atau 59,56% yang mengalami ketiadaan subjek dan 74 data atau 40,44% yang mengalami ketiadaan predikat. Dengan demikian, bentuk kesalahan struktur kalimat yang paling dominan dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq adalah ketiadaan subjek.Ketiadaan subjek memiliki jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan ketiadaan predikat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam data penelitian, tidak hadirnya unsur yang berfungsi sebagai pokok pembicaraan lebih sering ditemukan daripada tidak hadirnya unsur yang berfungsi menerangkan subjek.

Ketiadaan Subjek

Ketiadaan subjek merupakan bentuk kesalahan struktur kalimat yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 109 data atau 59,56%. Menurut Ramlan (2018),

subjek merupakan unsur yang menjadi pokok pembicaraan dalam sebuah kalimat. Subjek dapat berupa orang, benda, atau sesuatu yang menjadi hal yang dibicarakan dalam kalimat. Keberadaan subjek membantu pembaca atau pendengar mengetahui siapa atau apa yang menjadi pokok pembicaraan. Ketiadaan subjek terjadi apabila unsur yang seharusnya berfungsi sebagai pokok pembicaraan tidak dinyatakan secara eksplisit. Dalam beberapa konteks, subjek dapat dihilangkan karena telah diketahui berlandaskan kalimat sebelumnya atau situasi percakapan. Dalam komunikasi sehari-hari, penghilangan tersebut masih dapat dipahami oleh lawan tutur karena pemahaman terhadap maksud pembicaraan tidak hanya bergantung pada struktur kalimat, tetapi juga pada konteks. Namun, apabila kalimat tersebut dianalisis secara struktural secara mandiri, ketiadaan subjek menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak lengkap. Pembaca dapat mengalami kesulitan untuk mengetahui siapa atau apa yang menjadi pokok pembicaraan apabila konteks yang mendukung tidak tersedia.Sejalan dengan Putrayasa (2019), kalimat yang tidak memiliki subjek atau predikat secara jelas tidak memenuhi prinsip kesepadanan dalam kalimat efektif. Dengan demikian, data tersebut dikategorikan sebagai kalimat tidak efektif karena tidak memenuhi kelengkapan unsur inti kalimat. Dengan demikian, ketiadaan subjek dalam penelitian ini dikategorikan sebagai bentuk kesalahan struktur kalimat karena menyebabkan unsur inti yang berfungsi sebagai pokok pembicaraan tidak hadir secara jelas.

Ketiadaan Predikat

Ketiadaan predikat merupakan bentuk kesalahan struktur kalimat yang ditemukan sebanyak 74 data atau 40,44%. Menurut Ramlan (2018), predikat merupakan unsur yang menerangkan subjek. Predikat dapat menyatakan tindakan, keadaan, sifat, atau informasi lain yang berhubungan dengan subjek. Oleh karena itu, predikat memiliki peranan penting dalam memberikan informasi mengenai apa yang dilakukan, dialami, atau dimiliki oleh subjek. Ketiadaan predikat terjadi apabila unsur yang seharusnya menerangkan subjek tidak hadir atau tidak dinyatakan secara lengkap. Akibatnya, kalimat tidak memberikan informasi yang utuh mengenai subjek. Dalam penggunaan bahasa lisan, bentuk tuturan yang tidak memiliki predikat secara lengkap dapat tetap dipahami karena adanya konteks. Penutur dan lawan tutur dapat saling memahami maksud pembicaraan meskipun kalimat yang digunakan tidak memiliki struktur yang lengkap. Namun, jika dianalisis berlandaskan struktur kalimat, ketiadaan predikat menyebabkan hubungan antara subjek dan predikat tidak terbentuk secara utuh. Hal tersebut menyebabkan kalimat menjadi tidak lengkap dan dapat dikategorikan sebagai kalimat tidak efektif.Selain itu, Alwi dkk. (2014) menyatakan bahwa predikat merupakan unsur yang memiliki hubungan erat dengan subjek dalam struktur kalimat. Oleh karena itu, ketiadaan predikat menyebabkan hubungan antara subjek dan unsur lainnya tidak terbentuk secara utuh sehingga kalimat tersebut dikategorikan sebagai kalimat tidak efektif.

Dalam analisis struktur kalimat, objek dan keterangan tetap diperhatikan sebagai bagian dari unsur pembentuk kalimat. Namun, keduanya tidak dijadikan kategori utama dalam bentuk kesalahan struktur kalimat penelitian ini. Hal tersebut didasarkan pada sifat objek dan keterangan yang tidak selalu wajib hadir dalam setiap kalimat.Objek hanya hadir pada predikat tertentu yang membutuhkan pelengkap berupa objek. Oleh karena itu, suatu kalimat tidak dapat dikategorikan sebagai kalimat tidak efektif hanya karena tidak memiliki objek. Demikian pula, keterangan berfungsi memberikan informasi tambahan mengenai waktu, tempat, cara, sebab, tujuan, dan sebagainya. Keterangan juga tidak selalu wajib hadir dalam suatu kalimat. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan analisis kesalahan struktur kalimat pada ketiadaan subjek dan predikat karena kedua unsur tersebut merupakan unsur inti yang menjadi dasar pembentukan hubungan struktur kalimat. Objek dan keterangan tetap dipertimbangkan dalam proses analisis, tetapi tidak dijadikan bentuk kesalahan utama apabila

ketidakhadirannya tidak menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak lengkap atau makna kalimat menjadi tidak jelas.

Tabel 3. Kedudukan Unsur Struktur Kalimat dalam Penelitian

No	Unsur kalimat	Kedudukan dalam struktur kalimat	Posisi dalam penelitian
1	Subjek	Unsur yang menjadi pokok pembicaraan	Dianalisis sebagai bentuk kesalahan utama
2.	Predikat	Unsur yang menerangkan subjek	Dianalisis sebagai bentuk kesalahan utama
3.	Objek	Unsur yang melengkapi predikat tertentu	Tidak dijadikan kategori kesalahan utama
4.	Keterangan	Unsur yang memberikan informasi tambahan	Tidak dijadikan kategori kesalahan utama

Berlandaskan tabel tersebut, Subjek dan Predikat menjadi fokus utama dalam analisis bentuk kesalahan struktur kalimat karena keduanya memiliki kedudukan sebagai unsur inti dalam pembentukan struktur kalimat. Objek dan Keterangan tetap dipertimbangkan dalam analisis karena keduanya merupakan unsur yang dapat hadir dalam struktur kalimat, tetapi tidak dijadikan kategori kesalahan utama. Hal ini disebabkan oleh kehadiran objek dan keterangan yang tidak selalu bersifat wajib. Dengan demikian, tidak hadirnya objek atau keterangan tidak secara otomatis menunjukkan adanya kesalahan struktur kalimat. Berlandaskan hasil analisis terhadap 183 data kalimat tidak efektif, ditemukan dua bentuk kesalahan struktur kalimat, yaitu ketiadaan subjek dan ketiadaan predikat. Ketiadaan subjek merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan dengan jumlah 109 data atau 59,56%, sedangkan ketiadaan predikat ditemukan sebanyak 74 data atau 40,44%. Ketiadaan subjek terjadi karena unsur yang menjadi pokok pembicaraan tidak dinyatakan secara eksplisit, sedangkan ketiadaan predikat terjadi karena unsur yang menerangkan subjek tidak hadir atau tidak dinyatakan secara lengkap. Dalam penelitian ini, objek dan keterangan tetap diperhatikan sebagai unsur yang dapat membentuk struktur kalimat, tetapi tidak dijadikan kategori kesalahan utama karena kehadirannya tidak selalu wajib dalam setiap kalimat. Dengan demikian, fokus analisis kesalahan struktur kalimat dalam penelitian ini dibatasi pada ketiadaan subjek dan predikat sebagai unsur inti pembentuk struktur kalimat

Faktor Penyebab Kesalahan Struktur Kalimat dalam Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq

Penggunaan bahasa dalam karya sastra tidak hanya dipengaruhi oleh kaidah kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik pengarang dan konteks penggunaan bahasa. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan munculnya penyimpangan terhadap struktur kalimat yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Berlandaskan hasil penelitian, ditemukan tiga faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan struktur kalimat dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq, yaitu pengaruh bahasa lisan, gaya pengarang, dan penghilangan unsur kalimat. Ketiga faktor tersebut memiliki kontribusi yang berbeda dalam memunculkan bentuk-bentuk kesalahan struktur kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini. Faktor penyebab kesalahan struktur kalimat dianalisis terhadap 183 data kalimat tidak efektif. Sementara itu, 249 data kalimat efektif tidak dianalisis berlandaskan faktor penyebab kesalahan karena tidak mengandung kesalahan struktur kalimat.

Tabel 4. Tren Faktor Penyebab Kesalahan Struktur Kalimat

No	Faktor penyebab	Jumlah data	Presentase	Penyebab terjadi

1.	Pengaruh bahasa lisan	89	48,63%	Menurut Chaer(2016), bahasa lisan bersifat spontan, kontekstual, dan bergantung pada situasi komunikasi. Oleh karena itu, penutur dapat menggunakan kalimat yang tidak lengkap karena maksudnya masih dapat dipahami melalui konteks percakapan
2.	Penghilang unsur kalimat	67	36,61%	Berlandaskan teori Ramlan (2018), subjek dan predikat merupakan unsur penting dalam struktur kalimat. Penghilangan salah satu unsur tersebut menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak lengkap dan dapat memengaruhi keefektifan kalimat.
3.	Gaya pengarang	27	14,75%	Menurut Keraf (2016), gaya bahasa merupakan cara pengarang menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dan mencapai tujuan tertentu. Penggunaan gaya bahasa yang khas dapat menyebabkan pengarang menggunakan bentuk kalimat yang tidak selalu mengikuti struktur bahasa baku untuk menciptakan kealamian dialog dan karakter tokoh.
	Jumlah	**183**	**100%**	

Berlandaskan tabel tersebut, faktor penyebab kesalahan struktur kalimat yang paling dominan adalah pengaruh bahasa lisan, yaitu sebanyak 89 data atau 48,63%. Menurut Chaer (2016), bahasa lisan cenderung bersifat spontan dan sangat bergantung pada konteks situasi. Oleh karena itu, dalam percakapan, penutur tidak selalu menyampaikan kalimat dengan struktur yang lengkap. Unsur tertentu dapat dihilangkan karena penutur dan lawan tutur telah memahami konteks pembicaraan. Karakteristik bahasa lisan tersebut dapat memengaruhi penggunaan bahasa dalam novel, khususnya pada dialog antartokoh. Faktor kedua adalah penghilangan unsur kalimat, yaitu sebanyak 67 data atau 36,61%. Faktor ini terjadi ketika unsur tertentu dalam struktur kalimat, terutama subjek atau predikat, tidak dinyatakan secara eksplisit. Berlandaskan teori Ramlan (2018), subjek dan predikat memiliki fungsi penting dalam pembentukan struktur kalimat. Oleh karena itu, penghilangan salah satu unsur tersebut dapat menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak lengkap dan memengaruhi keefektifan kalimat.

Faktor ketiga adalah gaya pengarang, yaitu sebanyak 27 data atau 14,75%. Gaya bahasa berkaitan dengan cara pengarang menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dan mencapai tujuan tertentu (Keraf, 2016). Dalam karya sastra, penggunaan gaya bahasa dapat dipengaruhi oleh keinginan pengarang untuk menciptakan dialog yang alami, menggambarkan karakter tokoh, serta membangun suasana cerita. Oleh karena itu, gaya pengarang dapat menyebabkan munculnya bentuk kalimat yang tidak selalu mengikuti pola bahasa baku. Berlandaskan hasil analisis, faktor penyebab kesalahan struktur kalimat yang paling dominan adalah pengaruh bahasa lisan, dengan persentase 48,63%, kemudian penghilangan unsur kalimat sebesar 36,61%, dan gaya pengarang sebesar 14,75%. Dominannya pengaruh bahasa lisan menunjukkan bahwa kesalahan struktur kalimat dalam novel, terutama pada dialog antartokoh, banyak dipengaruhi oleh karakteristik komunikasi sehari-hari yang bersifat spontan dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesalahan struktur kalimat dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq, dapat disimpulkan antara lain: Bentuk kesalahan struktur kalimat yang ditemukan dalam novel Dilan: *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq terdiri atas ketiadaan subjek dan ketiadaan predikat. Dari 432 data yang dianalisis, ditemukan 249 data kalimat efektif dan 183 data kalimat tidak efektif.

Kalimat efektif merupakan kalimat yang memiliki struktur dan makna yang dapat dipahami dengan baik, sedangkan kalimat tidak efektif ditemukan karena adanya ketidaklengkapan unsur inti dalam struktur kalimat. Jenis kesalahan struktur kalimat yang ditemukan terdiri atas kesalahan subjek dan kesalahan predikat. Kesalahan subjek ditemukan sebanyak 109 data atau 59,56%, sedangkan kesalahan predikat ditemukan sebanyak 74 data atau 40,44%. Berlandaskan hasil tersebut, kesalahan struktur kalimat yang paling dominan adalah ketiadaan subjek. Objek dan keterangan tetap diperhatikan dalam analisis struktur kalimat, tetapi tidak dikategorikan sebagai jenis kesalahan utama karena kehadirannya tidak selalu wajib dalam setiap kalimat. Faktor penyebab kesalahan struktur kalimat dalam novel Dilan: *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq terdiri atas pengaruh bahasa lisan, penghilangan unsur kalimat, dan gaya pengarang. Faktor yang paling dominan adalah pengaruh bahasa lisan sebanyak 89 data atau 48,63%, kemudian penghilangan unsur kalimat sebanyak 67 data atau 36,61%, dan gaya pengarang sebanyak 27 data atau 14,75%. Dengan demikian, penggunaan bahasa percakapan sehari-hari menjadi faktor yang paling banyak memengaruhi munculnya kesalahan struktur kalimat dalam novel tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sintaksis, khususnya mengenai kesalahan struktur kalimat dalam karya sastra. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dalam novel dipengaruhi oleh kelengkapan unsur pembentuk kalimat. Selain itu, ditemukannya kesalahan subjek dan predikat memperkuat teori sintaksis yang menyatakan bahwa kedua unsur tersebut merupakan unsur inti yang menentukan keutuhan sebuah kalimat. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi struktur kalimat, kalimat efektif dan tidak efektif, serta analisis kesalahan berbahasa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan sintaksis maupun analisis kesalahan berbahasa pada karya sastra

Novelty penelitian ini terletak pada analisis kesalahan struktur kalimat dalam novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 karya Pidi Baiq yang tidak hanya mengidentifikasi bentuk ketidakefektifan kalimat, tetapi juga memetakan jenis kesalahan berdasarkan unsur sintaksis yang mengalami penyimpangan serta mengungkap faktor penyebabnya secara kuantitatif. Berbeda dengan kajian kesalahan berbahasa yang umumnya berfokus pada klasifikasi kesalahan secara deskriptif, penelitian ini mengintegrasikan tiga aspek analisis, yaitu keberadaan unsur subjek dan predikat, distribusi jenis kesalahan, serta keterkaitannya dengan pengaruh bahasa lisan, penghilangan unsur kalimat, dan gaya kepengarangan. Berdasarkan 432 data, penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan struktur kalimat bukan semata-mata merupakan bentuk ketidakgramatikalan, tetapi juga berkaitan dengan karakteristik bahasa dalam karya sastra, khususnya penggunaan bahasa lisan dan gaya ekspresif pengarang. Temuan tersebut menghasilkan pemetaan empiris mengenai dominasi kesalahan subjek dan pengaruh bahasa lisan sebagai faktor penyebab utama, sehingga memberikan kontribusi terhadap kajian sintaksis dan analisis kesalahan berbahasa dalam teks sastra Indonesia.

Saran

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran antara lain. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif serta pentingnya memperhatikan kelengkapan unsur-unsur kalimat dalam berbahasa Indonesia. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran pada materi sintaksis, khususnya yang berkaitan dengan struktur kalimat, kalimat efektif, serta analisis kesalahan berbahasa dalam karya sastra. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian mengenai kesalahan berbahasa dengan objek penelitian yang

berbeda atau pada aspek kebahasaan lainnya yang lebih luas. Bagi penulis karya sastra, penggunaan bahasa yang komunikatif dan menarik tetap perlu memperhatikan ketepatan struktur kalimat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih jelas oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, H. P., & Alek. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

Agkris. (2023). *Analisis kesalahan sintaksis dalam karangan mahasiswa.* Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(2), 112–120.

Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Revisi). Jakarta: Balai Pustaka.

Alwi, H., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Aminuddin. (2020). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Anggit. (2015). *Analisis kesalahan struktur kalimat dalam teks tulis*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 3(1), 45–56.

Baiq, P. (2015). *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991*. Bandung: Pastel Books.

Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2018). *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Erlina. (2017). *Unsur Ekstrinsik dalam Karya Sastra.* Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(1), 88–95.

Hermawan, D., & Shandi. (2019). *Karya Fiksi sebagai Representasi Realitas Sosial*. Jurnal Sastra, 4(2), 60–72.

Hidayat. (2019). *Gaya Bahasa Pengarang dalam Novel Populer*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 33–41.

Hidayat. (2021). *Pengantar Kajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keraf, G. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia.

Kurniasari, A. N. (2015). *Kajian Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Lestari. (2018). *Penghilangan unsur kalimat dalam teks tulis.* Jurnal Linguistik Terapan, 6(2), 98–106.

Lestari. (2021). *Kesalahan sintaksis dalam teks naratif*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(1), 14–23.

Meitridwiastiti. (2022). *Bahasa sastra dan penyimpangan sintaksis.* Jurnal Kajian Sastra, 10(1), 55–66.

Mudjiyono, G. (2017*). Analisis kesalahan struktur kalimat dalam menulis mahasiswa PBSI.* Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(2), 77–89.

Ningsih. (2020). *Gaya bahasa dan struktur kalimat dalam novel remaja.* Jurnal Sastra Indonesia, 8(1), 21–30.

Nugroho. (2018). *Bahasa sebagai Alat Komunikasi Manusia.* Jurnal Linguistik, 6(1), 1–9.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Stilistika.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhayati. (2019). *Tokoh dan penokohan dalam karya sastra*. Jurnal Sastra, 6(1), 40–49.

Pratama. (2021). Ketidakefektifan kalimat akibat penghilangan unsur inti. Jurnal Bahasa, 9(2), 101–110.

Puspawati, Y. D., Slamet, S. Y., & Surya, A. (2019). *Kesalahan struktur kalimat akibat interferensi bahasa lisan.* Jurnal Pendidikan Bahasa, 7(2), 66–75.

Puspawati, Y. D., Slamet, S. Y., & Surya, A. (2024). *Analisis kesalahan struktur kalimat dasar pada teks wawancara siswa.* Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 25–34.

Putrayasa, I. B. (2019). *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran).* Bandung: Refika Aditama.
Ramlan. (2018). Sintaksis Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV Karyono.
Ruminten. (2020). *Unsur tema dan amanat dalam novel*. Jurnal Sastra Nusantara, 4(2), 90–99.
Salsabila, A. M., Juhairiah, & Sunanik. (2023). *Analisis kesalahan struktur kalimat pada karangan deskripsi siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 144–153.
Sari, & Mulyati. (2020). *Pengaruh Bahasa Lisan terhadap Bahasa Tulis.* Jurnal Linguistik, 8(1), 54–63.
Surastina. (2020). *Pengantar Teori Sastra. Y*ogyakarta: Pustaka Pelajar.
Suyatno, dkk. (2017). *Tata Bahasa Indonesia. Ja*karta: Gramedia.
Warsiman. (2016). *Pengantar Teori Sastra*. Malang: UB Press.
Wicaksono. (2017). *Kajian Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Garudhawaca.
Widjono. (2020). *Bahasa Indonesia Keilmuan.* Jakarta: Gramedia.